



## **Menelaah Pilar-Pilar Program Pelatihan Literasi Informasi Berbasis *Online* : Dampak Pandemi Covid 19 (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan)**

**Ana Pujiastuti**

Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
[ana.pujiastuti@staff.uad.ac.id](mailto:ana.pujiastuti@staff.uad.ac.id)

### ***Abstract***

*The Covid-19 pandemic has impacted the changes in the form of library programs, one of which is information literacy training that was originally conducted face-to-face and became online-based. This study aims to find out the online-based information literacy program, the challenges faced by librarians as well as the response of users to the online-based information literacy training program at the UAD Library. This research uses qualitative methods. Informants in the study consist of 1 Leader of Information Literacy & Promotion, 3 librarians who are materialists, and 100 training participants in October 2023. Data collection techniques are done through observation, documentation, and interviews. Data analysis using Huberman's conception: data condensation, data presentation, and conclusion or verification. Test the credibility of the data in this study using triangulation. The online-based LI training program at the UAD Library is more effective and efficient and requires three pillars, namely organization, interpretation, and implementation. However, there are technical and non-technical challenges. The increase in the response of readers to this program can be seen from*

*the rise in the number of participants, viewers, and YouTube subscribers of the UAD Library.*

**Keywords:** *library programs, online literacy training, pandemic impact*

## Abstrak

Pandemi Covid-19 memberikan pengaruh terhadap perubahan bentuk program yang ada di perpustakaan, salah satunya pelatihan literasi informasi yang semula dilakukan secara tatap muka berubah menjadi berbasis *online*. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui program literasi informasi berbasis *online*, tantangan yang dihadapi pustakawan serta respon pemustaka terhadap program pelatihan literasi informasi berbasis *online* di Perpustakaan UAD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian terdiri dari 1 Ka.Ur Literasi Informasi & Promosi, 3 pustakawan yang menjadi pemateri, serta 100 peserta pelatihan di bulan Oktober 2023. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Analisis data menggunakan konsepsi Huberman: kondensasi data, penyajian data, dan simpulan atau verifikasi. Uji kredibilitas data dalam kajian ini menggunakan triangulasi. Program pelatihan LI berbasis *online* di Perpustakaan UAD lebih efektif dan efisien membutuhkan tiga pilar yakni pengorganisasian, interpretasi, dan pelaksanaan. Meskipun demikian terdapat tantangan teknis dan non-teknis. Meningkatnya respon pemustaka terhadap program ini, terlihat dari meningkatnya jumlah peserta, *viewer* dan *subscriber* Youtube Perpustakaan UAD.

**Kata kunci:** *program perpustakaan, pelatihan literasi online, dampak pandemi*

## A. Pendahuluan

Awal Maret tahun 2020 masyarakat Indonesia resah dengan menyebarnya Coronavirus (Covid-19). *Keadaan ini melatarbelakangi masyarakat untuk stay at home dan mengganti aktivitas hariannya menjadi berbentuk online*. Hal serupa terjadi di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan (UAD). Terbatasnya

mobilitas ini memantik kreativitasan para pustakawan untuk tetap melayani pemustaka menemukan informasi valid dalam menunjang kebutuhan perkuliahan. Pemustaka yang dilayani saat ini termasuk dalam generasi Z yang ramah dengan teknologi dan multitasking<sup>1</sup>. Generasi ini disebut juga sebagai *iGeneration*.

*iGeneration* memiliki durasi paling lama dalam menggunakan internet dibanding generasi lainnya sebesar yakni 35% atau dapat dijabarkan bahwa lebih dari enam jam sehari dalam mengakses internet<sup>2</sup>. *iGeneration* dalam kesehariannya terhubung dengan dunia maya dan memanfaatkan kecanggihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mempermudah kegiatan sehari-harinya. Upaya untuk menyeimbangkan fenomena yang terjadi salah satunya dapat melalui pemberian asupan informasi cara berinternet sehat. Hal ini diperlukan supaya informasi yang diperoleh pemustaka dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Kebenaran informasi dapat diperoleh jika pemustaka memiliki kemampuan Literasi Informasi (LI). LI adalah serangkaian kemampuan terintegrasi yang mencakup penemuan informasi secara reflektif, pemahaman tentang bagaimana informasi diproduksi dan dihargai, penggunaan informasi dalam menciptakan pengetahuan baru dan berpartisipasi secara etis dalam komunitas pembelajaran. LI merupakan kemampuan individu untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, cara mengakses informasi, mengevaluasi informasi dan sumber yang digunakan, serta menggunakan informasi secara efektif<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Reza Afdal Lingga, Dwi Nila Andriani, and Yahya Reka Wirawan, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Gen-Z di Masa Pandemi Covid-19," in *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, vol. 1 (Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2022), 87-96, : <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

<sup>2</sup> "Gen Z Indonesia Internet-an Mulu | Indonesia Baik," accessed August 5, 2024, <https://indonesiabaik.id/infografis/gen-z-indonesia-internet-an-mulu>.

<sup>3</sup> ALA, "Framework for Information Literacy for Higher Education," *American Library*

Bundy dalam Setiyantono mengemukakan tiga elemen LI: 1. Keterampilan umum (pemecahan masalah, kolaborasi, kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis); 2. Keterampilan informasi (pencarian informasi, penggunaan informasi, dan kemampuan teknologi informasi); 3. Nilai dan kepercayaan (menggunakan informasi secara bijak dan etis serta tanggung jawab sosial dan partisipasi komunitas)<sup>4</sup>. Adanya program LI diharapkan pemustaka mengetahui informasi bagaimana cara mencari literatur yang tepat, efektif, dan juga dapat memanfaatkan informasi di perpustakaan secara efektif dan efisien.

Informasi yang mudah diakses bukan jaminan bahwa informasi tersebut layak digunakan untuk memenuhi tugas perkuliahan. Sama halnya, informasi yang diperoleh dalam jumlah banyak akan membutuhkan waktu dan tenaga lebih besar untuk mengetahui kualitas isinya. Pemustaka yang memiliki bekal LI akan mengetahui kelayakan informasi yang dimiliki sekaligus mencegah yang bersangkutan untuk memproduksi dan menyebarkan informasi yang kebenarannya belum jelas<sup>5</sup>. Kemampuan tersebut akan meminimalisir dalam mendapatkan, menggunakan, dan memproduksi ulang informasi yang bersifat *hoax*.

Program pelatihan LI di Perpustakaan UAD sudah ada sejak tahun 2017 secara *offline*. Pada penelitian sebelumnya didapatkan hasil bahwa kelas LI di Perpustakaan UAD sebagai wujud program untuk menciptakan generasi yang melek informasi. Harapannya

---

Association, 2015, <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/issues/infolit/framework1.pdf>.

<sup>4</sup> Tri Septiyantono, *Konsep Dasar Literasi Informasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), <http://repository.ut.ac.id/4198/1/PUST4314-M1.pdf>.

<sup>5</sup> Ana Pujiastuti and Labibah Labibah, "Kontribusi Pemikiran Mike Eisdenberg Dan Bob Berkowitz Tentang Model The Big6 Bagi Solusi Permasalahan Literasi Informasi," *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (June 11, 2023): 105, doi:10.21043/libraria.v11i1.18624.

agar mahasiswa memiliki kemampuan untuk mencari, menemukan, menggunakan dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Keterampilan yang didapatkan dengan adanya kelas literasi informasi ini dapat mempengaruhi proses belajar untuk kedepannya. Mahasiswa akan lebih kritis terhadap informasi yang diperolehnya serta tidak mudah terperdaya dengan informasi yang diterimanya<sup>6</sup>.

Senada dengan paparan ACRL *for students not on traditional campuses, information resources are often available through networks and other channels, and distributed learning technologies permit teaching and learning to occur when the teacher and the student are not in the same place at the same time. The challenge for those promoting information literacy in distance education courses is to develop a comparable range of experiences in learning about information resources as are offered on traditional campuses. Information literacy competencies for distance learning students should be comparable to those for "on campus" students*<sup>7</sup>.

Kajian mengenai pelatihan LI pernah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Pelatihan zotero berpengaruh dan berdampak dalam meningkatkan keterampilan literasi penulisan karya ilmiah mahasiswa program studi Magister Ilmu Pemerintahan UMY<sup>8</sup>. Pelatihan *reference manager tools* meningkatkan literasi mahasiswa Jurusan Kimia Universitas Negeri Makassar dalam menelusur

---

<sup>6</sup> Nurul Alifah Rahmawati, "Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta," *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2019): 51–56.

<sup>7</sup> American Library Association, "Information Literacy and Higher Education," 2000, <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency#iltech>.

<sup>8</sup> Muhammad Erdiansyah Cholid Anjali and Zeni Istiqomah, "Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Zotero," *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (November 12, 2020): 198–210, doi:10.22146/bip.v16i2.104.

sumber-sumber informasi ilmiah dan penguasaan aplikasi mendeley dalam membuat daftar pustaka dan sitasi secara otomatis<sup>9</sup>.

Kegiatan serupa berdampak terhadap peningkatan literasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dalam menyusun karya ilmiah ataupun skripsi untuk jejang sarjana dan memberikan pemahaman bagi jenjang pascasarjana dalam melakukan sitasi maupun submit ke jurnal<sup>10</sup>. Dari tiga penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pelatihan literasi informasi mengenai *reference manager tools* (zotero, Mendeley, end note) memiliki dampak terhadap peningkatan literasi para peserta.

Terdapat persamaan antara penelitian kedua dan ketiga dengan kajian ini yakni program yang dilakukan secara *online*, namun intensitas program berbeda karena hanya dilakukan sekali. Terdapat persamaan kajian ini dengan penelitian pertama yakni penyelenggara program adalah perpustakaan, hanya saja bentuk programnya dilakukan secara *offline* dengan satu materi. Kajian ini akan berfokus pada program pelatihan literasi informasi berbasis *online* yang diselenggarakan oleh perpustakaan dengan tiga materi secara reguler di setiap bulannya.

Menurut Jones & Baird dalam Mindart program merupakan instrumen kebijakan yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi untuk mencapai tujuannya. Implementasi program melalui pendekatan proses dengan tiga pilar utama<sup>11</sup>, diantaranya:

---

<sup>9</sup> Eda Lolo Allo, Gusma Harfiana Abbas, and Muh Yunus, "21st Century Skills: Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNM Melalui Workshop Aplikasi Mendeley," *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 0, no. 0 (December 1, 2021), <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25775>.

<sup>10</sup> Endra Yuliawan et al., "Pelatihan Reference Manager, Management Cite on Your Research, Tools: Mendeley, Zotero, End Note," *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 6, no. 2 (October 12, 2022): 39–45.

<sup>11</sup> Lely Indah Mindart, Anita Triwidiyawati, and Tiara Anggiasari, "Librarians

- a. Tahap pengorganisasian: pembentukan atau penataan kembali sumber daya, unit-unit serta metode agar menjadikan program berjalan;
- b. Tahap interpretasi: merupakan usaha untuk mengerti apa yang dimaksud oleh pembentuk kebijakan dan mengetahui benar atau tidak dan bagaimana tujuan akhir itu harus diwujudkan atau direalisasikan;
- c. Tahap pelaksanaan/aplikasi: merupakan penerapan secara rutin dari segala keputusan dan perundang-undangan dengan melakukan kegiatan-kegiatan untuk tercapainya tujuan kebijakan

Penelitian ini adalah penelitian fenomenologi yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian fenomenologi ini untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan program pelatihan literasi informasi *online*, tantangan yang dihadapi pustakawan, serta respon pemustaka terhadap bentuk pelatihan literasi informasi berbasis *online*. Informan dalam penelitian ini adalah 1 pustakawan yang menjadi Ka. Ur Literasi Informasi dan Promosi, 3 pustakawan yang menjadi pemateri pelatihan, serta 100 peserta yang terlibat dalam pelatihan literasi informasi *online* pada bulan Oktober 2023. Pertimbangan memilih informan dikarenakan mereka memiliki pengalaman program pelatihan literasi informasi dalam bentuk *online*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah konsepsi Huberman dengan tahapan 1) kondensasi data, 2) penyajian data, dan 3) simpulan atau verifikasi<sup>12</sup>. Pertama, kondensasi data

---

Competence Improvement through Outbound Staff Mobility (OSM) in Institut Teknologi Sepuluh Nopember," *Khazanah al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 8, no. 2 (2020): 141–48, doi:10.24252/kah.v8i2a4.

<sup>12</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks*, 3rd ed. (USA: Sage, 2014).

meliputi merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan pertanyaan penelitian. Kedua, penyajian data dalam kajian ini berupa teks naratif, dan metrik. Ketiga, penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjamin keabsahan dan objektivitas data, sehingga kesimpulan terakhir dapat dipertanggung jawabkan. Uji kredibilitas data dalam kajian ini menggunakan triangulasi yakni dengan cara menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yakni obeservasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terkait program pelatihan LI berbasis *online* sehingga didapatkan data yang valid.

## **B. Pembahasan**

### **1. Gambaran Pelaksanaan Pelatihan Literasi Informasi Berbasis *Online***

Internet menyediakan ribuan informasi, hal ini dapat diperoleh pemustaka apabila mereka memiliki kemampuan literasi digital. Literasi digital merupakan kemampuan seseorang dalam mengoptimalkan teknologi digital untuk menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, menemukan kebaruan informasi, serta mengkomunikasikan informasi secara efektif<sup>13</sup>. Program pelatihan literasi informasi berbasis *online* sudah berjalan lebih dari dua tahun. Terdapat kebijakan dari Perpustakaan UAD untuk tetap mempertahankan pelatihan literasi informasi berbasis *online* meskipun Covid-19 sudah mereda dan aktivitas sudah kembali normal.

---

<sup>13</sup> Ana Pujiastuti, "Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Web: Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi Menyebarluaskan Koleksi," *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 1, no. 1 (2017): 15-23.

### a. Tahap Pengorganisasian Program Pelatihan Literasi Berbasis *Online*

Kegiatan pelatihan LI berbasis *online* ini berlangsung melalui *video conference zoom*. Pemustaka dapat berpartisipasi dari jarak jauh, meskipun tidak harus datang ke perpustakaan. Pustakawan bertugas sebagai pemateri pelatihan memberikan solusi pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka yang relevan, valid dan kredibel dari sumber informasi *online* yang dimiliki oleh Perpustakaan UAD maupun informasi yang berasal dari internet.

Gambar 1. Tahap Pengorganisasian



Sumber: rumusan penulis

#### 1. Pelaksanaan Program

Program pelatihan LI berbasis *online* merupakan bentuk inovasi dari program pelatihan literasi informasi yang sudah ada sejak tahun 2017. Perbedaannya terletak pada bentuk pelaksanaan program. Jika dulu dilaksanakan secara *offline*, dengan adanya pandemi Covid-19 memberikan inspirasi hingga sekarang untuk tetap mempertahankan bentuk pelatihan. Pelatihan LI berbasis *online* ini lebih diterima oleh pemustaka saat ini atau *iGeneration*. Para pemustaka yang memiliki karakteristik lekat dengan gadget ini dapat leluasa menyimak materi yang disampaikan dan berpartisipasi aktif di dalamnya.

## 2. Jadwal Kegiatan

Informasi mengenai jadwal pelatihan dapat pemustaka akses melalui website dan sosial media Perpustakaan UAD. Kegiatan ini dilaksanakan dari pukul 09.30-11.30 WIB di setiap sesi di setiap bulannya. Pemustaka dapat mengikuti program ini melalui video conference zoom. Adapun link zoom akan diberikan peserta H-1 sebelum pelatihan ini berlangsung melalui email yang digunakan untuk mendaftar maupun grup di telegram yang sudah disediakan. Program pelatihan LI berbasis online ini menjangkau lebih banyak peserta sehingga potensi tersebarnya informasi lebih luas. Para pemustaka dapat juga bergabung dalam program pelatihan LI berbasis online ini melalui live streaming Youtube Perpustakaan UAD.

## 3. Materi Kegiatan

Kegiatan ini terdiri dari 3 jenis materi pelatihan yakni penelusuran database online, pemaksimalan ms word & cek kesamaan kata dan pemanfaatan reference manager mendeley. Kelebihan program yang dilaksanakan secara online ini, apabila para pemustaka belum jelas dalam menerima informasi sepanjang pelatihan mereka dapat memutar ulang video live streaming yang ada di Youtube Perpustakaan UAD. Selain itu, ketiga materi dapat diunduh melalui website Perpustakaan UAD. Harapan dengan adanya materi pelatihan LI yang dibuat secara detail, akan mendukung pemustaka dalam belajar secara mandiri.

### **b. Tahap Interpretasi Program Pelatihan Literasi Berbasis Online**

Langkah yang ditempuh untuk meminimalisir terjadinya gangguan teknis selama program pelatihan literasi berbasis *online* adalah dengan menginfokan ke para peserta mengenai tata tertib pelatihan melalui *email* peserta yang digunakan saat mendaftar

maupun melalui grup telegram kegiatan ini. Adapun tata tertib program sebagai berikut:

### **1. Menggunakan laptop**

Para peserta disarankan untuk menggunakan laptop saat mengikuti program pelatihan literasi informasi berbasis online supaya lebih maksimal. Para peserta dapat melakukan praktik bersama-sama dengan narasumber terkait materi yang sedang diajarkan.

### **2. Memasuki zoom 15 menit sebelum acara dimulai**

Pelaksanaan program pelatihan literasi informasi berbasis online akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika ada komitmen dari penyelenggara dan peserta maksimal 15 menit sebelum pelatihan dimulai sudah masuk ke link zoom yang diberikan. Pertimbangan salah satu diantaranya dapat mengatasi apabila terjadi trouble dengan internet maupun sarana pendukung program ini.

### **3. Menon-aktifkan microphone**

Selama proses pelatihan berlangsung, peserta diwajibkan menon-aktifkan microphone (mute). Terlihat sederhana, namun hal ini bisa menertibkan keberlangsungan program ini serta meminimalisir adanya noise yang tidak diinginkan.

### **4. Bertanya melalui room chat maupun raise hand**

Peserta yang ingin bertanya dapat berkomentar di room chat zoom maupun melakukan raise hand. Para peserta tidak perlu menunggu hingga pemaparan selesai, namun apabila disela-sela penyampaian materi ada pertanyaan dapat diakomodir melalui kolom komentar dan raise hand.

### **5. Presensi peserta di akhir program**

Link presensi peserta akan dibagikan di akhir sesi pelatihan sampai pukul 13.00 WIB. Adapun untuk penulisan email diharapkan

untuk memperhatikan huruf, angka, maupun tanda baca sebelum dikirimkan. Hal ini bertujuan supaya sertifikat bisa lancar terkirim ke email yang bersangkutan, tidak salah alamat.

Tata tertib ini digunakan sebagai *rule* para pemustaka supaya keadaan program pelatihan LI berbasis *online* ini kondusif dan dapat berjalan lancar. Hal ini berbeda dengan situasi pelatihan literasi informasi *offline* yang apabila terdapat *trouble* dapat mudah dikondisikan oleh pemateri mengingat dalam satu ruangan.

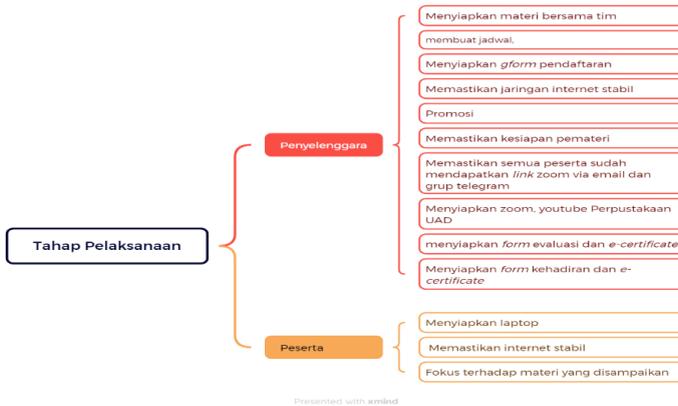
### **c. Tahap Pelaksanaan**

Program pelatihan LI berbasis online merupakan program di bawah tanggung jawab Kepala Urusan (Ka. Ur) LI dan Promosi UAD. Beliau memiliki wewenang untuk memastikan semua proses kegiatan berjalan lancar dan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini maksimal. Adapun tugasnya meliputi menyiapkan materi bersama tim, membuat jadwal, menyiapkan gform pendaftaran peserta, promosi, konfirmasi terkait kesiapan pemateri, memastikan jaringan internet stabil, memastikan semua peserta sudah mendapatkan link zoom via email dan grup telegram, aplikasi zoom tidak bermasalah, menyiapkan form evaluasi online yang digunakan sebagai feedback peserta serta e-certificate dari setiap materi pelatihan literasi informasi.

Para peserta dapat berperan aktif dan mensukseskan kegiatan ini dengan cara menyiapkan laptop, memastikan internet stabil, dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Harapannya dengan bekal dan panduan terhadap akses informasi ini dapat memberikan manfaat kepada peserta diantaranya membantu dalam penemuan informasi yang valid, terhindar dari tindakan plagiarisme, memudahkan dalam penulisan artikel ilmiah, memudahkan

dalam pembuatan sitasi dan daftar pustaka, membantu dalam memaksimalkan reference manager tools, dll.

**Gambar 2. Tahap Pelaksanaan**

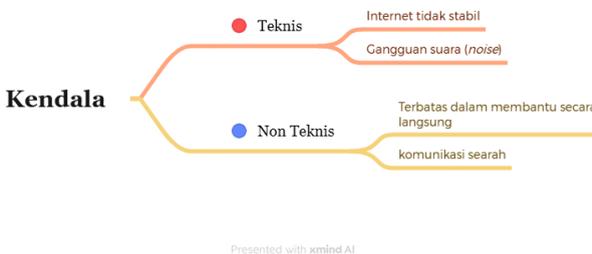


Sumber: rumusan penulis

## 2. Tantangan Pustakawan dalam Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Online

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ka.Ur Literasi Informasi dan Promosi Perpustakaan UAD, sejauh ini program pelatihan literasi berbasis *online* lebih efektif untuk menjangkau lebih banyak peserta pelatihan. Meskipun demikian, berikut ada beberapa tantangan yang dihadapi pustakawan selama menjalankan kegiatan ini:

**Gambar 3. Tantangan**



Sumber: rumusan penulis

### a. Tantangan Teknis

Pelatihan LI berbasis *online* akan lebih banyak menemui tantangan teknis dibandingkan pelatihan secara *offline*. Tantangan utama yang dihadapi adalah kestabilan jaringan internet, baik dari jaringan tutor maupun peserta. Kestabilan jaringan akan mempengaruhi informasi yang diterima peserta. Selain itu, tantangan yang sering dihadapi adalah gangguan suara (*noise*). Ini sering terjadi di awal-awal pelaksanaan pelatihan *online*. Beberapa peserta masih sering lupa mematikan *microphone* di aplikasi zoom-nya sehingga pembicaraannya terdengar dan mengganggu pelaksanaan pelatihan literasi ini.

Pihak perpustakaan dapat mengetahui tantangan setiap pelatihan dari form evaluasi yang dibagikan ke peserta di akhir sesi kegiatan pelatihan. Form evaluasi sangat membantu penyelenggara program pelatihan LI berbasis online maupun pemateri dapat mengevaluasi setiap sesi pelatihan yang melalui feedback yang diisi oleh para peserta. Berdasarkan hal tersebut, maka pelatihan LI dapat terus dievaluasi dan ditingkatkan kualitasnya untuk meminimalisir potensi buruk yang kemungkinan akan terjadi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara tuti penelusuran database online:

*"Setelah selesai memberikan materi biasanya saya langsung melihat hasil pengisian form evaluasi dari peserta. Hal tersebut sangat berguna sebagai bahan evaluasi saya dalam menyampaikan materi di bulan selanjutnya dan bagi perpustakaan untuk lebih mempersiapkan diri dan meminimalisir terjadinya kebocoran suara maupun penyiapan jaringan internet yang lebih stabil (ZEM, 30 Oktober 2023)"<sup>14</sup>.*

---

<sup>14</sup> Zulfa Erlin Muflihah, Wawancara dengan Tutor Pelatihan, 2023.

## b. Tantangan Non Teknis

Kegiatan pelatihan LI dilakukan secara *offline* di Perpustakaan UAD memudahkan pemateri dalam membantu peserta secara langsung apabila mengalami gangguan teknis, sebaliknya di pelatihan LI berbasis *online* ini memberikan pustakawan batasan untuk turun tangan langsung dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi seperti peserta gagal dalam *men-download* aplikasi mendeley, gagal registrasi keanggotaan perpustakaan nasional/perpustakaan daerah, ataupun mencari solusi alternatif lain ketika aplikasi yang diajarkan tidak cocok digunakan di laptop peserta.

Tantangan dalam pelatihan LI berbasis *online* beragam. Pemateri sebaiknya menyiapkan alternatif solusi supaya peserta tetap dapat mengikuti jalannya pelatihan. Dibutuhkan pemateri yang mumpuni dan memiliki jiwa tenang dalam menghadapi pertanyaan-pertanyaan dari para peserta. Tidak sedikit pertanyaan yang dilontarkan oleh para peserta diluar dugaan dan jangkauan dari pemateri. Tidak sedikit pula ketika peserta mengalami permasalahan ataupun pemateri tidak jelas dalam menyebarluaskan informasi memilih diam tidak mau mengutarakan permasalahan yang dihadapi. Hal ini yang menjadikan pelatihan LI berbasis *online* ini searah. Kesiapan pemateri sangat menentukan keberhasilan program pelatihan LI berbasis *online* ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pemateri pemanfaatan aplikasi mendeley:

*"Kala itu ada peserta yang tidak bisa meng-instal web importer secara langsung dari aplikasi mendeley-nya, lalu saya menganjurkan untuk mengetikkan kata kunci install web importer di sebuah search engine dan klik link tertera. Cara tersebut ditempuh karena tidak semua laptop support dengan aplikasi mendeley (TP, 24 Oktober 2023)"<sup>15</sup>.*

<sup>15</sup> Tunggal Pribadi, Wawancara dengan Tutor Pelatihan, 2023.



### **3. Respon Pemustaka Terhadap Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Online**

Perpustakaan UAD melakukan evaluasi kegiatan pelatihan LI berbasis *online* dengan dua cara yakni melalui *form online* yang diisi peserta pada setiap akhir sesi pelatihan dan statistik pengunjung Youtube Perpustakaan UAD. Pertimbangan menyertakan Youtube Perpustakaan UAD untuk melihat respon para peserta dikarenakan selain menggunakan aplikasi zoom, pelatihan literasi informasi berbasis *online* ini dapat juga diikuti melalui *live streaming* Youtube Perpustakaan UAD. Rekaman setiap pelatihan juga tersimpan di Youtube Perpustakaan UAD dan dapat diputar ulang oleh peserta.

#### **a. Respon dari *form online***

Respon peserta dalam penelitian diambil pada bulan Oktober 2023 melalui form online. Materi pemaksimalan ms. word dan cek kesamaan mendapatkan respon dari 4 peserta menginginkan pelatihan offline, 97 peserta merasa pelatihan online ini sudah bagus dan bermanfaat. Materi pemanfaatan aplikasi mendeley mendapatkan respon dari 24 peserta yang menginginkan perpustakaan untuk mempersiapkan diri supaya kendala teknis dapat terminimalisir, sedangkan 5 peserta menginginkan pelatihan ini secara offline. Materi penelusuran database online mendapatkan respon 1 peserta menginginkan offline dan 122 peserta memiliki respon bahwa pelatihan ini bermanfaat dan membantu dalam menemukan referensi.

Respon paling banyak dari program pelatihan ini adalah mengenai apresiasi dari peserta yang senang ketika Perpustakaan UAD mempertahankan bentuk pelatihan menjadi online meskipun Covid-19 sudah mereda. Para peserta dapat beraktivitas ditempatnya namun mereka tetap dapat bergabung melalui zoom pelatihan literasi informasi ini:

*"Pemaksimalan Ms Word & cek kesamaan kata ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa dan semoga seterusnya diadakan pelatihan seperti ini karena sangat bermanfaat bagi mahasiswa (OR, 28 Oktober 2023)"<sup>16</sup>.*

Meskipun demikian ada beberapa yang menginginkan adanya pelatihan secara offline. Pelatihan literasi informasi offline memiliki kelebihan dimana terjadinya interaksi secara mendalam antara tutor dan peserta. Apabila terdapat kendala dapat segera diberikan bantuan maupun alternatif solusi secara cepat. Hal ini mendorong keinginan pelatihan dilakukan secara offline :

*"Pelatihan secara offline atau mengadakan kelas khusus mendelay yang diikuti oleh mahasiswa (AK, 24 Oktober 2023)"<sup>17</sup>.*

#### **b. Respon dari pengunjung Youtube Perpustakaan UAD**

Respon peserta diambil dari statistik pengunjung Youtube Perpustakaan UAD. Rekaman pelatihan ini dapat diakses dan diputar ulang oleh para peserta. Hal ini sekaligus menjadi solusi terhadap kendala teknis yang dialami peserta selama kegiatan pelatihan informasi berbasis online berlangsung. Respon terhadap rekaman materi optimasi ms word dan cek kesamaan kata sebanyak 210 viewers dan 12 likes. Materi penelusuran database online mendapatkan respon 95 viewers dan 3 likes. Materi pemanfaatan aplikasi mendeley mendapatkan respon 117 viewers dan 9 likes.

Respon dari peserta positif terhadap kegiatan berbasis online ini, untuk mendapatkan hasil yang maksimal penulis juga mengkonfirmasi terhadap Ka. Ur Literasi dan Promosi terhadap respon peserta. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan jumlah peserta pelatihan, viewer rekaman di Youtube Perpustakaan UAD

---

<sup>16</sup> Oktavia Rahmadani, Wawancara dengan Peserta Pelatihan, 2023.

<sup>17</sup> Anisa Kumala, Wawancara dengan Peserta Pelatihan, 2023.

meningkat yang diikuti dengan meningkatnya *subscribe* Youtube Perpustakaan UAD:

*"Pelatihan online ini efektif karena pesertanya bisa lebih banyak dibanding pas kegiatan offline. Rekaman yang ada di youtube juga banyak kok yang lihat. Aku juga ga' nyangka karna sekarang subscriber Youtube Perpustakaan UAD kita sudah 2.400-an. Animo pengunjung setiap materi di youtube juga banyak kok, jadi menurutku kegiatan online harus tetap berjalan dan kita lakukan evaluasi rutin (NW, 10 Oktober 2023)<sup>18</sup>".*

#### **4. Perkembangan Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Online**

Pelatihan literasi informasi dari bentuk *offline* ke *online* di Perpustakaan UAD ini diawali dari bentuk inovasi layanan perpustakaan dimasa pandemi, namun karena dirasakan lebih efektif dan efisien maka pelatihan literasi informasi berbasis *online* terus dipertahankan hingga saat ini. Meskipun demikian ada beberapa hal yang menjadi catatan dalam mensukseskan program kegiatan pelatihan LI berbasis *online*:

##### **a. Perubahan media pelatihan**

Tempat pelatihan LI tidak lagi di perpustakaan UAD melainkan di *platform zoom meeting* dan melalui *streaming* di Youtube Perpustakaan UAD. Ketika pelatihan dilaksanakan di Perpustakaan UAD maka kapasitas ruang dan sarana pendukungnya sangat terbatas, berbeda ketika dilaksanakan secara *online* yang dapat menampung lebih banyak peserta yakni 500 peserta. Pelaksanaan LI berbasis *online* lebih fleksibilitas dikarenakan peserta dapat mengakses pelatihan LI dari tempatnya, tidak harus datang ke

---

<sup>18</sup> Naning Wardani, *Wawancara Dengan Ka. Ur Literasi Informasi Ibu Naning Wardani* (Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan, 2023).

perpustakaan. Apabila ada hal yang tidak jelas maupun ketinggalan informasi selama pelatihan, peserta dapat memutar video siaran ulang di Youtube Perpustakaan UAD.

Pelatihan literasi informasi berbasis *online* juga juga dilakukan di Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta atau disebut dengan istilah *Information Literacy Class* (ILC). ILC UPN Veteran Yogyakarta menggunakan zoom serta pembentukan grup pada media sosial WhatsApp dengan dibatasi dengan peserta maksimal 20 orang dan diutamakan bagi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau tugas akhir<sup>19</sup>. Perbedaan dengan program pelatihan LI berbasis *online* yang ada di UAD yakni tidak ada pembatasan jumlah kuota peserta dan jenjang mahasiswa. Ketika perpustakaan sudah memutuskan untuk menyelenggarakan kegiatan LI berbasis *online* maka harus siap dengan hal-hal teknis yang dibutuhkan dalam mendukung kelancaran kegiatan tersebut.

### **b. Pustakawan dituntut untuk belajar**

Menjalankan pelatihan literasi informasi berbasis *online* juga berdampak kepada pustakawan untuk selalu belajar, meng-*update* keilmuan dan perkembangan TIK. Pustakawan sebagai pemateri tidak bisa lagi pasrah dan mengandalkan hafalan materi, melainkan juga harus memperluas pengetahuannya dan mempertajam *skill* dalam pengoperasian TIK sebagai penunjang pelatihan LI berbasis *online* ini. *vibe* dari pelatihan LI berbasis *online* sangat jauh berbeda dengan pelatihan secara tatap muka di perpustakaan. Pustakawan terbatas berinteraksi secara langsung, maka untuk meminimalisir terjadinya miskomunikasi hendaknya pustakawan memperluas

---

<sup>19</sup> Nurul Alifah Rahmawati, "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta," 2021.

pengetahuan supaya mampu menyajikan presentasi yang mudah dicerna, *clear*, dan tidak ambigu.

Tantangan meyenggarakan pelatihan LI juga dirasakan di Perpustakaan IAIN Kudus diantaranya penyebaran informasi pelaksanaan kegiatan yang belum merata, jumlah pustakawan yang terbatas, variasi materi pembelajaran yang masih terbatas, dan hambatan teknis<sup>20</sup>. Selain itu, pustakawan memiliki tantangan untuk menghidupkan kelas supaya tidak monoton dan membosankan. Kemampuan menghidupkan kelas juga sangat penting untuk dikuasai oleh pemateri. Pelatihan LI berbasis *online* yang menyenangkan akan berdampak terhadap lebih mudahnya peserta dalam memahami informasi yang disampaikan.

Sejauh pengamatan peneliti, pembahasan mengenai program pelatihan LI berbasis *online* belum banyak dikaji dan ini berpeluang untuk lebih dieksplor mengenai persepsi peserta terhadap pelatihan LI berbasis *online*, materi yang disajikan, dst. Harapannya kajian-kajian baru mengenai pelatihan LI berbasis *online* akan lebih banyak dan beragam sehingga dapat menjadi inspirasi sehingga dapat diimplementasikan di berbagai perpustakaan di Indonesia yang dalam jangka panjang akan meningkatkan LI masyarakat di Indonesia.

### C. Simpulan

Pelaksanaan program pelatihan LI berbasis *online* ini dinilai lebih efektif dan efisien karena mampu menampung lebih banyak peserta jika dibandingkan dengan pelatihan yang diselenggarakan secara *offline*. Kesuksesan program pelatihan LI berbasis *online* di Perpustakaan UAD membutuhkan tiga pilar. Pertama,

---

<sup>20</sup> Radiya Wira Buwana, "Analisis Pelaksanaan Kelas Literasi Informasi di Perpustakaan IAIN Kudus," *Warta Perpustakaan Pusat Undip* 16, no. 1 (September 21, 2023): 21–40.

pengorganisasian sehingga pelaksanaan pelatihan lebih tertib dan maksimal yang terdiri dari pelaksanaan program, jadwal kegiatan, dan materi kegiatan. Kedua, interpretasi terhadap kegiatan. Interpretasi program pelatihan LI akan berhasil manakala penyelenggara dan peserta dapat mematuhi peraturan yang sudah dibuat. Ketiga, pelaksana kegiatan akan maksimal apabila penyelenggara dan peserta mampu bertanggungjawab terhadap kewajiban masing-masing. Perubahan media pelatihan juga memberikan tantangan tersendiri bagi pengelola kegiatan ini. Penyelenggara kegiatan juga harus siap dengan hal-hal teknis untuk memperlancar proses pelatihan ini. Disamping itu, pustakawan sebagai pemateri juga dituntut untuk selalu berbenah dan mengembangkan *skill* dalam mendukung kesuksesan kegiatan pelatihan ini. Para informan menyambut baik kegiatan pelatihan LI berbasis *online* ini namun pemateri juga diharapkan mampu menghidupkan kelas pelatihan LI sehingga tidak monoton dan menjenuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ALA. "Framework for Information Literacy for Higher Education." *American Library Association*, 2015. <http://www.ala.org/acrl/sites/ala.org/acrl/files/content/issues/infolit/framework1.pdf>.
- Allo, Eda Lolo, Gusma Harfiana Abbas, and Muh Yunus. "21st Century Skills: Meningkatkan Literasi Informasi Mahasiswa Jurusan Kimia FMIPA UNM Melalui Workshop Aplikasi Mendeley." *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* 0, no. 0 (December 1, 2021). <https://ojs.unm.ac.id/semnaslpm/article/view/25775>.
- American Library Association. "Information Literacy and Higher Education," 2000. <http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency#iltech>.
- Anjali, Muhammad Erdiansyah Cholid, and Zeni Istiqomah. "Meningkatkan Literasi Informasi Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Melalui Pelatihan Zotero." *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 16, no. 2 (November 12, 2020): 198–210. doi:10.22146/bip.v16i2.104.
- Buwana, Radiya Wira. "Analisis Pelaksanaan Kelas Literasi Informasi di Perpustakaan IAIN Kudus." *Warta Perpustakaan Pusat Undip* 16, no. 1 (September 21, 2023): 21–40.
- Coonan, E M. *A New Curriculum for Information Literacy*. Inggris: Cambridge University Library, 2011.
- "Gen Z Indonesia Internet-an Mulu | Indonesia Baik." Accessed August 5, 2024. <https://indonesiabaik.id/infografis/gen-z-indonesia-internet-an-mulu>.
- Kumala, Anisa. Wawancara dengan Peserta Pelatihan, 2023.
- Lingga, Reza Afdal, Dwi Nila Andriani, and Yahya Reka Wirawan. "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Gen-Z di Masa Pandemi Covid-19." In *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1:87–96. Madiun: Universitas PGRI Madiun, 2022. : <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebooks*. 3rd ed. USA: Sage, 2014.
- Mindart, Lely Indah, Anita Triwidiyawati, and Tiara Anggiasari. "Librarians Competence Improvement through Outbound Staff Mobility (OSM) in Institut Teknologi Sepuluh November." *Khazanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan* 8, no. 2 (2020): 141–48. doi:10.24252/kah.v8i2a4.
- Muflihah, Zulfa Erlin. Wawancara dengan Tutor Pelatihan, 2023.
- Pribadi, Tunggal. Wawancara dengan Tutor Pelatihan, 2023.
- Pujiastuti, Ana. "Pelatihan Literasi Informasi Berbasis Web: Sarana Perpustakaan Perguruan Tinggi Menyebarkan Koleksi." *Indonesian Journal of Academic Librarianship* 1, no. 1 (2017): 15–23.
- Pujiastuti, Ana, and Labibah Labibah. "Kontribusi Pemikiran Mike Eisdenberg Dan Bob Berkowitz Tentang Model The Big6 Bagi Solusi Permasalahan Literasi Informasi." *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (June 11, 2023): 105. doi:10.21043/libraria.v11i1.18624.
- Rahmadani, Oktavia. Wawancara dengan Peserta Pelatihan, 2023.
- Rahmawati, Nurul Alifah. "Meningkatkan Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dengan Pembentukan ILC (Information Literacy Class) Online Di UPT Perpustakaan UPN Veteran Yogyakarta," 2021.
- . "Urgensi Kelas Literasi Informasi Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 10, no. 1 (2019): 51–56.
- Reddy, Pritika, Bibhya Sharma, and Kaylash Chaudhary. "Digital Literacy: A Review of Literature." *International Journal of Technoethics* 11, no. 2 (July 1, 2020): 65–94. doi:10.4018/IJT.20200701.oa1.
- Septiyantono, Tri. *Konsep Dasar Literasi Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014. <http://repository.ut.ac.id/4198/1/PUST4314-M1.pdf>.

Wardani, Naning. *Wawancara Dengan Ka. Ur Literasi Informasi Ibu Naning Wardani*. Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan, 2023.

Yuliawan, Endra, Wildan Nadiyah Ahsan, Sophan Sofian, Bambang Sugiantoro, Shofwatul 'Uyun, and Maria Ulfa Siregar. "Pelatihan Reference Manager, Management Cite on Your Research, Tools: Mendeley, Zotero, End Note." *Jurnal Bakti Saintek: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi* 6, no. 2 (October 12, 2022): 39-45.